

# Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kejadian Unmet Need Keluarga Berencana (KB) Di Desa Kampung Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman

Nica Handayani<sup>1</sup>, Novriani Husna<sup>1</sup>, Eliza<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sumatera Barat, Indonesia

## Abstrak

*Unmet need* KB adalah perempuan yang sekarang ini menikah dan tidak menggunakan alat kontrasepsi tetapi tidak ingin memiliki anak lagi atau ingin menjarangkan kehamilannya hingga dua atau beberapa tahun kemudian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian unmet need keluarga berencana (KB) Di Desa Kampung Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman tahun 2022. Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan pendekatan cross sectional. Sampel sebanyak 71 orang dan cara pengambilan sampel menggunakan total sampling. Dari hasil uji statistik mengenai hubungan dukungan keluarga dengan kejadian unmet need keluarga berencana didapat nilai P value 0,045. Maka di harapkan penelitian ini dapat di jadikan sumber informasi bagi tenaga kesehatan untuk lebih memperhatikan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian unmet need sehingga kejadian unmet need pada masarakat akan berkurang.

## Kata Kunci

*Unmet Need*, Dukungan Keluarga

## \*Peneliti Korespondensi :

**Ns. Eliza, S.Pd, M.Kep**

Fakultas Ilmu Kesehatan,  
Universitas Sumatera Barat,  
Indonesia

@mail : [elizazahra922@gmail.com](mailto:elizazahra922@gmail.com)

## Info Artikel

Diterima : 20 Mei 2023

Direvisi : 25 Mei 2023

Diterima : 5 Juni 2023



Ini adalah artikel akses terbuka yang di distribusikan oleh ketentuan [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/), yang memungkinkan orang lain mengutip karya aslinya dengan benar. Karya baru belum tentu dilisensikan dengan persyaratan yang sama.

## Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk merupakan perubahan populasi sewaktu-waktu, dan dapat dihitung sebagai perubahan jumlah individu dalam sebuah populasi menggunakan "per waktu unit" untuk pengukuran. Sebutan pertumbuhan penduduk merujuk pada semua spesies, tapi selalu mengarah pada manusia, dan sering digunakan secara informal untuk sebutan demograf. Pertumbuhan penduduk suatu daerah atau Negara di pengaruhi oleh faktor-faktor kelahiran, kematian, dan faktor perpindahan penduduk. Salah satu komponen

yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk adalah kelahiran (Nawiyanto, 2009)

Menurut devisa kependudukan PBB, Jumlah penduduk dunia pada tanggal 1 Juli 2015 diperkirakan sebesar 7.324.782.225 jiwa atau bertambah 1.1182% dari tahun sebelumnya yang diperkirakan sebesar 7.243.784.121 jiwa. Indonesia merupakan salah satu Negara dengan jumlah penduduk terbanyak di dunia setelah Tiongkok, India, dan Amerika, dengan jumlah penduduk sebanyak 256 juta jiwa. Penduduk Kota Padang pada tahun 2010 berjumlah 833.562 orang (BPS, 2016). Salah satu upaya untuk mengatasi pertumbuhan penduduk adalah

pembangunan keluarga dengan adanya program keluarga berencana pada pasangan usia subur (BKKBN, 2016).

Unmet need KB adalah perempuan yang sekarang ini menikah dan tidak menggunakan alat kontrasepsi tetapi tidak ingin memiliki anak lagi atau ingin menjarangkan kehamilannya hingga dua atau beberapa tahun kemudian (Westoff, 2006). Angka unmet need KB di dunia menurut Westoff (2006) mencapai 11,2% atau 5 juta penduduk dunia. dimana Indonesia sendiri angka unmet need memiliki persentase sebesar 13,22 % atau 255.145 PUS (BKKBN, 2011). Hasil SDKI tahun 2012 angka unmet need di Sumatra Barat mencapai 13,7% dengan rincian ingin anak tunda (IAT) sebanyak 5,7% dan tidak ingin anak lagi (TIAL) sebanyak 8,0% (BKKBN, 2016).

Menurut WHO (2019) jumlah PUS di dunia mencapai 1,9 milyar PUS. Sedangkan menurut badan pusat statistik tahun 2019, jumlah PUS yang ada di Indonesia mencapai 7.929.796 PUS. Sedangkan laporan pemantauan pasangan usia subur di Sumatra Barat adalah 10,4% terdiri dari 3,3% penjarangan kelahiran dan 7,1% untuk pembatasan kelahiran. Berdasarkan data Kota Padang bulan Desember tahun 2016, Kota Padang sendiri memiliki jumlah pasangan usia subur merupakan peserta KB aktif mencapai 61.825 dari total PUS yang berjumlah 112.414. Namun terdapat 50,589 atau 45,00 % PUS yang bukan peserta KB (Unmet need KB). Jumlah data PUS yang tidak menggunakan KB meningkat dari tahun sebelumnya dengan data ditahun 2015 terdapat 36,983 atau 27,83% (BKKBN, 2016).

Unmet need KB merupakan permasalahan yang bersifat multidimensional karena dipengaruhi berbagai faktor seperti karakteristik demografi, social ekonomi, sikap dan akses pelayanan. Secara umum, unmet

need KB banyak terjadi pada wanita yang menghadapi hambatan keuangan, pendidikan, geografis, dan sosial (Katulistiwa, 2014). Hasil Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, menyebutkan terdapat faktor yang diperkirakan berpengaruh terhadap terjadinya unmet need antara lain: umur, pendidikan, jumlah anak masih hidup, sikap suami terhadap KB, aktivitas ekonomi dan indeks kesejahteraan hidup (Lystianigsih, 2016).

Hasil penelitian Porouw (2015), menunjukkan bahwa adanya hubungan pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, pengetahuan ibu, dan dukungan suami. Faktor yang paling dominan dalam penelitian ini adalah dukungan suami berdasarkan hasil chi-squer menunjukkan nilai  $p=0,000 < 0,361$ . Dan nilai adds ratio (OR) 3,232. Artinya nilai OR 3,232, ibu yang memiliki dukungan suami memiliki risiko 3,232 kali mengalami unmet need KB di dibandingkan dengan ibu yang memiliki dukungan suami baik, dan dalam penelitian ini faktor resiko umur tidak memiliki hubungan dari hasil uji Chi-square didapatkan hasil nilai  $p=0,256$  yang menunjukkan umur ibu tidak berhubungan dengan kebutuhan keluarga berencana, dikarenakan proporsi antara umur  $\leq 32$  tahun dan  $> 32$  tahun hampir sama dan juga bisa saja disebabkan pandangan yang sama antara masing-masing umur ibu dengan jumlah anak ideal yang harus dimiliki oleh setiap keluarga.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain atau pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di desa Kampung Baru kecamatan Pariaman Tengah, dengan jumlah sampel yang sebanyak 71 orang.

## Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1** Diketahui Hubungan Pendidikan Dengan Kejadian Unmet Need Keluarga Berencana di Desa Kampung Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman

Pendidikan	Kejadian Unmet Need				Total	P Value	OR	
	Unmet Need		Tidak Unmet Need					
	f	%	f	%				
Rendah	24	64,9%	13	35,1%	37	100,0%	0,045	2,98
Tinggi	13	38,2%	21	61,8%	34	100,0%		
Jumlah	37	52,1%	34	47,9%	71	100,0%		

Dari **tabel 1** dapat di ketahui dari 71 responden, 37 responden memiliki dukungan rendah dan diantaranya didapatkan responden yang memiliki kejadian unmet need sebanyak 24 orang (64,9%) dan tidak unmet need sebanyak 13 orang (35,1%). Sementara itu dari 34 responden memiliki dukungan tinggi dan diantaranya didapatkan responden yang memiliki kejadian unmet need sebanyak 13 orang (38,2%) dan tidak unmet need sebanyak 21 orang (61,8%).

Di dapatkan P Value = 0,045 <  $\alpha$  0,05, H0 di tolak berarti ada hubungan dukungan dengan kejadian unmet need keluarga berencana di Desa Kampung Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman dengan OR yang di dapatkan sebesar 2,98.

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Anggota keluarga dipandang sebagai bagian yang tidak terpisahkan dalam lingkungan keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Friedman, 2015).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Lystianigsih (2016) yang mengatakan pada penelitiannya bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kejadian unmet need dengan nilai pvalue 0,002. Penelitian lain yang sejalan Yarsih (2014) yang mengatakan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kejadian unmet need dengan nilai pvalue 0,019.

Menurut asumsi peneliti dengan dukungan keluarga sangat penting dalam hal penekana unmet need karena di temukan bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kejadian unmet need. Hal ini bisa mnjadi perhatian bagi tenga kesehatan bahwa

dukungan keluarga sangat penting bagi pemsalahan unmet neet jika tidak segera di tangani maka di masa akan datang akan meningkatnya kejadian unmet need.

### Kesimpulan

Setelah dilakukan peneliti tentang faktor – faktor yang berhubungan dengan kejadian unmet need keluarga berencana (KB) Di Desa Kampung Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman yang dilakukan pada 71 orang sampel diketahui, Terdapat hubungan dukungan dengan kejadian unmet need keluarga berencana di Desa Kampung Baru Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman dengan nilai P Value = 0,045.

### Daftar Pustaka

1. BKKBN. 2016. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Cetakan ke-5. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
2. Friedman, M.M et al. (2015). Buku Ajar Keperawatan Keluarga Riset, Teori, dan Praktik. Ed 5. Jakarta: EGC.
3. Katulistiwa,R (2014). Determinan unmet need kb pada wanita menikah di kecamatan klabang kabupaten bondowoso. Bagian epidemiologi dan biostatistika kependudukan.
4. Listryanigsih, sumi, dan satiti (2016). Unmet need:Konsep yang Masih Pelu diperdebatkan. Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
5. Porouw, Hasnawatty Surya (2015). Factor-faktor yang berhubungan dengan kebutuhan keluarga berencana yang tidak terpenuhi(unmet need) di kecamatan sipatana gorontalo.politeknik kesehatan Gorontalo.skripsi

6. Westoff, C, F. (2006). New estimated unmet need and the demand for family planning. Dhs comparative reports no. 14. Calverton, Maryland, USA. Macro international Inc.
7. WHO. Unmet need for family planning. Diakses dari: [http://www.who.int/reproductivehealth/topics/family\\_planning/unmet\\_need\\_fp/en/](http://www.who.int/reproductivehealth/topics/family_planning/unmet_need_fp/en/).
8. Yarsih, risfina (2014). Hubungan sosiodemografis, sikap dan dukungan suami dengan unmet need keluarga berencana di Desa kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Medan: Universitas Sumatra Utara. Skripsi